

Peningkatan Kapabilitas UMKM Di Kecamatan Gedangan Melalui Literasi Keuangan Atas Produk Keuangan Digital

Mychelia Champaca^{1*}, Intan Lifinda Ayuning Putri²,
Agung Nugroho Adi³, Kardina Yudha Parwati⁴

^{1,3,4}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

^{1,2,3,4}Universitas Brawijaya

e-mail: ¹mychelia@ub.ac.id *(*coressponding author*)

Abstrak

Fokus perekonomian Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang pada sektor pertanian, perkebunan tebu dan perdagangan, serta sektor pariwisata dengan wilayah pesisirnya yang luas. Dari laporan kinerja tahunan Kabupaten Malang diketahui bahwa kinerja terkait peningkatan upaya pembangunan ekonomi masih jauh dari pencapaian 100%. Hal ini disebabkan oleh aktivitas perekonomian masyarakat, yaitu kegiatan penunjang perekonomian yang masih terbatas, didukung oleh fasilitas yang terkonsentrasi pada toko kelontong, dan warung makan, sedangkan supermarket, serta sarana pertanian dan pariwisata masih perlu dikembangkan. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mensosialisasikan literasi keuangan bagi UMKM masyarakat desa di Kecamatan Gedangan. Hal ini sejalan dengan program PKM MMD Universitas Brawijaya tahun 2023 yang dilaksanakan di 4 desa binaan diantaranya; Gedangan, Girimulyo, Segaran, dan Sumberejo. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama antara perguruan tinggi dan desa serta mensosialisasikan pengetahuan mengenai produk keuangan dari lembaga keuangan digital, meningkatkan pengambilan keputusan penggunaan fintech alternatif untuk sumber pendanaan keuangan digital, dan memperluas akses perdagangan dan kemudahan penggunaan akses keuangan digital ke desa-desa terpencil. Hasil yang dicapai dari kegiatan layanan edukasi keuangan digital ini berupaya mencapai kesesuaian antara input dan target dengan capaian kegiatan ini yaitu mengembangkan kapasitas kelompok ekonomi produktif dalam hal digitalisasi kegiatan ekonomi usaha.

Kata kunci: Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang; produk keuangan digital; UMKM

Abstract

The economic focus of Gedangan District, Malang Regency is on the agricultural sector, sugar cane plantations and trade, and the tourism sector with its extensive coastal area. From the District's annual performance report, it is known that performance related to increasing economic development efforts is still far from achieving 100%. This is explained by the community's economic activity, namely that economic support activities are still limited, supported by facilities that are concentrated in grocery stores, and food stalls, while supermarkets, as well as agricultural and tourism facilities still need development. Thus, this Community Service (PKM) activity aims to socialize financial literacy for MSMEs in village communities in Gedangan District. This is in line with the 2023 PKM MMD program at Universitas Brawijaya which is being carried out in 4 target villages including; Gedangan, Girimulyo, Segaran, and Sumberejo. This PKM activity aims to increase collaboration between universities and villages and disseminate knowledge about financial products from digital financial institutions, improve decision-making on the use of alternative fintech for digital financial funding sources, and expand trade access and ease of use of digital financial access to remote villages. The results achieved from this digital financial education service activity seek to achieve conformity between input and targets with the achievements of this activity, namely developing the capacity of productive economic groups in terms of digitizing business economic activities.

Keywords: Gedangan District, Malang Regency; digital financial products; MSMEs

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan letak geografis dan potensi daerah yaitu berupa dataran dan dataran berombak berbukit, fokus perekonomian masyarakat Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang adalah pada bidang pertanian perkebunan tebu dan perdagangan di sektor wisata karena memiliki ± sepanjang 12 Km wilayah pantai. Dengan potensi alam yang dimiliki, maka kebutuhan pengembangan infrastruktur pendukung pertumbuhan ekonomi menjadi urgensi yang perlu menjadi perhatian utama pemerintah daerah dan pusat, yang mana peningkatan sarana pendukung perekonomian akan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kemandirian desa. Berbagai infrastruktur yang memerlukan perkembangan di bidang pertanian, perdagangan dan pariwisata yaitu diantaranya sarana perdagangan (pasar, swalayan, pergudangan), sarana pendukung pariwisata (penginapan, restoran, rumah makan, produk oleh-oleh khas unggulan), maupun sarana pendukung pertanian seperti perhubungan (jalan) dan irigasi. Berdasarkan data BPS Kabupaten Malang Kecamatan Gedangan diketahui bahwa sarana pendukung masih terpusat pada toko kelontong, warung, dan jumlah swalayan yang masih terbatas. Adapun sarana pertanian dan pariwisata kurang lebih juga masih perlu perkembangan.

Pemerintah Kecamatan Gedangan masih perlu mengenali keunggulan produknya pada dua sektor utama tersebut, yaitu hasil dari perkebunan tebu dan pengemasan potensi wisata pantai yang dimiliki. Jika sebagian besar hasil tebu adalah produk yang menjadi input pada pabrik gula Krebet dan Kebon Agung Malang, maka selain pemasaran produk dari perkebunan tebu, bagaimana memasarkan potensi wisata pantai merupakan pertanyaan yang menarik motivasi dari dilakukannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Peran UMKM dalam perkembangan potensi suatu daerah sudah terbukti menjadi penggerak yang utama. Dengan mengacu

pada upaya meningkatkan kualitas UMKM di daerah Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang, maka kegiatan pengabdian ini menargetkan pada UMKM yang berada di desa-desa pada Kecamatan Gedangan.

Dari data BPS, Kecamatan Gedangan ditunjukkan terdapat sejumlah koperasi, BPR, dan bank umum Pemerintah yang masih terbatas jumlahnya hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan layanan keuangan masih didominasi oleh salah satu lembaga keuangan tertentu. Hal ini juga menjelaskan kurangnya pengenalan masyarakat akan produk keuangan digital yang semakin menggeser peran layanan keuangan tradisional. UMKM yang menjadi harapan bagi penggerak potensi wisata maupun pertanian, perlu mendapatkan pemahaman yang lebih luas atas penggunaan layanan keuangan digital agar terbuka akses pada pemasaran hingga akses ke berbagai alternatif pembiayaan yang lebih fleksibel.

Universitas Brawijaya sebagai lembaga akademik memiliki peran penting dalam mendorong perekonomian wilayahnya yaitu Malang Raya, sebagai bentuk tanggungjawab sosialnya, Universitas melalui program kegiatan pengabdian Mahasiswa Membangun Desa (MMD) menggerakkan mahasiswa dan dosen sebagai *agent of change* menjadi fasilitator untuk memberikan wawasan bagi UMKM di Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang. Program pengabdian yang dilakukan pada 4 desa yaitu; Gedangan, Girimulyo, Segaran, dan Sumberejo; dari 8 desa yang tersebar di wilayah Kecamatan Gedangan. Dengan demikian tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu penyerbarluasan literasi keuangan untuk meningkatkan kemudahan akses finansial dan kemudahan pengelolaan keuangan berbasis digital bagi UMKM.

Berdasarkan laporan kinerja Kecamatan Gedangan yang dapat diakses pada laman situs Kecamatan, diperoleh informasi bahwa capaian kinerja dari indikator Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembinaan Pemerintahan Desa dan

Peningkatan Kapabilitas UMKM

Kelurahan, masih tergolong rendah yaitu sebesar 25%. Hal ini dapat dijelaskan oleh jumlah sektor pendukung ekonomi pariwisata dan perdagangan yang masih terbatas pada warung dan toko kelontong. Keterbatasan usaha masyarakat ini menjadi kendala bagi peningkatan pendapatan masyarakat sekitar daerah wisata, yang mana ketersediaan penginapan dan restoran, rumah makan, atau swalayan modern yang lengkap sudah menjadi paket yang dibutuhkan wisatawan yang ingin mengeksplorasi pantai-pantai yang dimiliki Kecamatan Gedangan. Dengan meninjau pada permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian ini, maka kebutuhan atas akses keuangan dan layanan keuangan yang fleksibel menjadi fokus utama [1]-[2].

[3]-[4] Pertumbuhan pinjaman *fintech* di wilayah Jatim termasuk yang mengalami pertumbuhan yang tinggi, meski tingkat penyaluran kredit yang tinggi ini diikuti dengan penurunan jumlah *fintech peer-to-peer (P2P) lending* secara nasional, namun kualitas pembayaran pinjamannya masih tergolong baik, yang menjadi bukti bahwa terdapat peran *fintech* dalam mendorong perekonomian negara. Peran penggerak ekonomi dari *fintech* ini berkesesuaian dengan tujuan kegiatan edukasi literasi keuangan atas produk keuangan digital yang ditawarkan *fintech*, atau lebih spesifiknya penggunaan layanan kredit sebagai alternatif pendanaan bagi UMKM.

Berdasarkan penelitian terdahulu, literasi keuangan menggunakan produk *fintech* memberikan pengaruh positif bagi peningkatan kinerja UMKM. [5] Penelitian pada studi di era krisis salah satunya, menemukan bahwa *fintech* yang paling banyak digunakan oleh UMKM adalah yang memberikan layanan pembayaran. Penelitian tersebut menemukan bahwa dengan penggunaan layanan *fintech*, kinerja keuangan UMKM mengalami peningkatan. Selain itu dengan adanya literasi keuangan dalam penggunaan layanan keuangan *fintech*, juga meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Beberapa

kegiatan pengabdian menunjukkan pengaruh positif dari kegiatan literasi keuangan kepada UMKM, berupa peningkatan kualitas UMKM. [6] Diantaranya kegiatan pengabdian yang dilakukan pada UMKM di Gresik, menunjukkan literasi keuangan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan secara fleksibel khususnya pada saat terjadinya pandemi; luasnya jangkauan karena akses yang mudah meningkatkan inklusi keuangan masyarakat Lamongan melalui penggunaan teknologi keuangan yang dimiliki lembaga keuangan syariah [7]. Sementara dari kegiatan literasi keuangan atas gerakan pembayaran *cashless* menghasilkan adanya kemampuan penggunaan layanan transaksi keuangan digital yaitu *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* dan pemasaran produk melalui wadah *E-commerce* dari koperasi daerah [8]. Merujuk pada kebermanfaatan pelaksanaan literasi keuangan pada UMKM khususnya untuk menjadi penggerak perekonomian daerah wisata yang sedang berkembang, maka hal ini menjadi motivasi dari kegiatan PKM ini.

II. SUMBER INSPIRASI

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa peningkatan *softskill* masyarakat pedesaan atas literasi keuangan dari produk keuangan *digital*, di samping peningkatan jumlah publikasi dosen, jumlah kerjasama dengan lembaga masyarakat, dan peningkatan *softskill* mahasiswa peserta kegiatan. Upaya peningkatan *softskill* peserta kegiatan diukur dengan bertambahnya pemahaman atas produk keuangan digital melalui kemampuan penggunaan aplikasi keuangan dan kemampuan pemilihan alternatif pendaan yang sesuai kebutuhan dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan baik pembiayaan usaha maupun transaksi keuangan harian. Kegiatan pengabdian ini juga diupayakan dapat menghasilkan jumlah kerjasama pada UMKM di daerah pedesaan, sebagai bentuk pengabdian berupa transfer ilmu kepada masyarakat. Luaran yang

dimaksud, berupa modul kegiatan dan dari kegiatan pendampingan penggunaan layanan keuangan digital diharapkan akan mengarahkan UMKM pada penyusunan studi kelayakan di sektor keuangan. Dengan demikian luaran kegiatan PKM ini dapat menjadi tolok ukur bagi dosen dan tim pelaksana untuk menyusun kegiatan pelatihan yang lebih aplikatif.

III. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada UMKM yang tersebar pada 4 Desa di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo yaitu Gedangan, Girimulyo, Segaran, dan Sumberejo. Namun juga tidak menutup kemungkinan jika pada pelaksanaannya, UMKM yang tersebar di 4 desa lainnya juga disertakan dalam kegiatan pengabdian ini. Peserta Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah UMKM yang berada di Kabupaten Gedangan, yaitu yang berada dalam wilayah desa Gedangan, Girimulyo, Segaran dan Sumberejo. Dengan melibatkan golongan ekonomi produktif, kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan diskusi untuk memperoleh *feedback* bagi solusi atas permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian ini. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai materi literasi keuangan, penyampaian materi diberikan oleh tim dosen Fakultas Ekonomi Brawijaya (FEB) di bidang akuntansi dan keuangan. Berikutnya untuk menambah kemampuan mahasiswa dalam bermasyarakat dan menerapkan ilmunya, mahasiswa juga disertakan dalam proses pendampingan penerapan produk keuangan digital dalam kegiatan harian UMKM.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk kegiatan seminar secara *luring*. Tahapan pelaksanaan kegiatan seminar meliputi pemaparan dan simulasi, dan umpan balik peserta. Rincian dari pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat yang telah dilakukan ini terdiri atas:

1. Kegiatan pemaparan materi oleh narasumber mengenai: pertumbuhan produk keuangan *digital* dan perannya bagi perekonomian; bentuk produk keuangan *digital* yang umum digunakan di Indonesia; alternatif produk keuangan *digital* sebagai alternatif pembiayaan bagi UMKM.
2. Kegiatan pemaparan materi yang disertai simulasi oleh narasumber mengenai produk pembiayaan menggunakan *P2P lending* dan layanan keuangan *digital* yang sesuai bagi UMKM.
3. Kegiatan umpan balik kegiatan melalui diskusi dan tanya jawab untuk mengevaluasi capaian pelaksanaan kegiatan yang kemudian diakhiri dengan survei kepuasan penyelenggaraan kegiatan melalui pendampingan oleh seluruh mahasiswa dari keempat desa yang di wilayah Kecamatan Gedangan.

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan, tim dosen dan mahasiswa melakukan koordinasi dengan pihak pimpinan Desa dan Kecamatan dengan tujuan agar dukungan penuh dari pimpinan memfasilitasi berjalannya komunikasi dengan warganya. Dukungan pimpinan ditunjukkan dengan hasil diskusi internal yang menghasilkan masukan atas potensi daerah yang dimiliki, database UMKM di wilayah Kecamatan Gedangan, dan masukan bahwa kegiatan edukasi yang melibatkan masyarakat dari berbagai desa di wilayah sasaran masih belum pernah dilakukan sebelumnya. Dengan pertimbangan tersebut, pihak Kecamatan dan desa sangat menyambut baik hadirnya kegiatan edukasi dengan skala kegiatan yang besar seperti halnya kegiatan literasi keuangan digital ini.

Demi kelancaran terselenggaranya acara panitia dosen dan mahasiswa secara intensif melakukan koordinasi internal berturut-turut sejak bulan Mei hingga waktu pelaksanaan kegiatan. Diskusi internal dilakukan melalui grup *chat*, *online meeting*, dan *meeting* secara *luring*. Gambar kegiatan koordinasi internal yang telah dilakukan disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2.

Peningkatan Kapabilitas UMKM

Pembukaan kegiatan dibuka oleh perwakilan dari pimpinan Desa dan Kecamatan. Gambaran pembukaan kegiatan oleh pimpinan tampak pada Gambar 3. Selanjutnya seminar literasi keuangan ini kemudian dipaparkan oleh dua pemateri kegiatan yaitu narasumber yang kompeten di bidang keuangan. Selain itu, pemaparan materi juga didampingi dan diarahkan oleh dua dosen yaitu tim Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari Program Kegiatan Pengabdian MMD 1000 desa Universitas Brawijaya.

Materi yang dipaparkan dalam pelatihan meliputi pemaparan mengenai peran keuangan digital bagi pertumbuhan ekonomi dan pengenalan produk-produk keuangan digital. Topik selanjutnya

pemaparan materi lebih dalam mengenai produk P2P lending sebagai alternatif pembiayaan beserta simulasi pemilihan produk P2P lending sebagai alternatif pembiayaan transaksi bisnis (Gambar 4).

Terakhir dari pelaksanaan kegiatan yaitu pelaksanaan survei kepuasan pelaksanaan kegiatan dan membangun komunikasi bagi mahasiswa peserta pengabdian MMD 1000 desa dengan peserta UMKM, dengan tujuan untuk monitoring dan evaluasi atas capaian kegiatan dan membangun keberlanjutan komunikasi yang sejalan dengan program kerja pengabdian mahasiswa tersebut. Tampilan kegiatan penutup yang telah dilakukan dapat dilihat pada Gambar 5 di bawah ini.



Gambar 1. Diskusi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Rapat Koordinasi DPL, Kordes, dan Tim Panitia



Gambar 3. Pembukaan oleh Pimpinan Desa dan Kecamatan



Gambar 4. Pemaparan Materi



Gambar 5. Pendampingan Survei oleh Mahasiswa

IV. KARYA UTAMA

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait literasi keuangan digital ini berusaha mencapai kesesuaian antara input dan target dengan capaian dari kegiatan ini, yaitu mengembangkan kapasitas kelompok ekonomi produktif dalam hal digitalisasi kegiatan ekonomi usaha. Target peserta kegiatan kepada masyarakat ini yang menjadi sasaran adalah UMKM pada 4 desa di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo yaitu desa yang merupakan tempat kegiatan pengabdian dari mahasiswa Universitas Brawijaya: Gedangan, Segaran, Sumberejo, dan Girimulyo. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang dihadapi panitia dengan sasaran peserta UMKM, yang menunjukkan bahwa pemilik usaha memiliki pertimbangan atas jauhnya lokasi kegiatan yang berbeda wilayah desa, usia pemilik usaha yang kebanyakan bukan usia produktif serta keterbatasan pemahaman penggunaan teknologi. Hal ini dapat dipahami sebagaimana dijelaskan dalam penelitian bahwa literasi keuangan masyarakat desa pada perangkat desa yang rendah adalah disebabkan oleh faktor golongan usia yang tidak terbiasa menggunakan teknologi, tingkat pendidikan, dan aksesibilitas yang belum memadai [9].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang mengusung tema literasi keuangan digital untuk meningkatkan kapabilitas penggerak ekonomi masyarakat di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo memiliki input berupa tenaga ahli pengajar yang mentransfer pengetahuan atas produk-produk keuangan digital yang dapat digunakan dalam transaksi bisnis. Input kegiatan juga sejalan dengan program kerja pengabdian mahasiswa peserta pengabdian MMD 1000 desa yang diselenggarakan serentak oleh Universitas Brawijaya bersamaan dengan waktu pelaksanaan kegiatan ini. Tema-tema yang diangkat adalah digitalisasi dengan sasaran kelompok ekonomi produktif di desa tujuan yang telah ditetapkan.

V. ULASAN KARYA

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian dengan edukasi keuangan mengenal *fintech* bagi UMKM ini, pada akhir kegiatan tim panitia dosen DPL dan mahasiswa bimbingan di 4 desa telah memenuhi target kegiatan ini yaitu meningkatkan pemahaman akan keuangan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam fitur-fitur yang dimiliki *fintech* dalam kegiatan ekonomi masyarakat Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo.

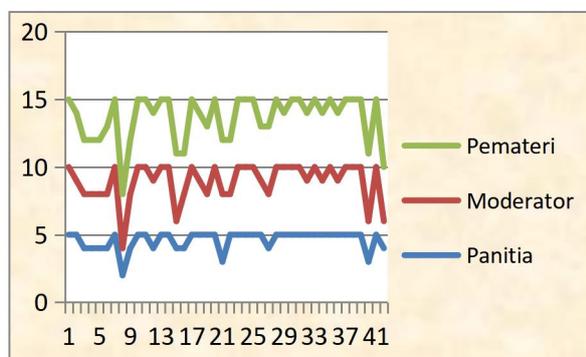
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah sesuai dalam hal pelaksanaan kegiatan yang dijadwalkan tepat waktu sebelum dilaksanakannya rangkaian program kerja kegiatan pengabdian mahasiswa MMD 1000 Desa Universitas Brawijaya. Hal ini dengan mempertimbangkan bahwa sebagian besar program kerja mahasiswa di 4 desa tujuan adalah melibatkan UMKM atau masyarakat desa, selain juga tema kegiatan yang mengusung literasi keuangan mengenai digitalisasi keuangan.

Selain itu, kegiatan ini juga telah sesuai dengan tujuan dalam mendorong peran aktif mahasiswa atas kegiatan seminar yang ditunjukkan oleh keterlibatan seluruh mahasiswa MMD Universitas Brawijaya yang berada di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo baik sebagai pembawa acara, *time keeper*, pendampingan survei kepuasan kegiatan, penerima tamu, bendahara, ketua koordinasi acara, dokumentasi, hingga koordinasi penyewaan gedung dan koordinasi konsumsi acara. Terakhir, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat menjadi gerbang awal yang membuka komunikasi personal antara mahasiswa yang memiliki program kerja pengabdian dengan sasaran kegiatannya pada UMKM di desa lokasi pengabdian. Selain bukti dokumentasi penyelenggaraan acara yang telah dijelaskan pada bagian di atas, Gambar 6 di bawah ini menampilkan capaian penyelenggaraan kegiatan menggunakan skala 1 sampai 5 untuk penilaian sangat buruk hingga sangat baik.

Peningkatan Kapabilitas UMKM

Capaian performa pelaksanaan kegiatan sebagaimana pada gambar di atas disimpulkan bahwa kegiatan telah dilaksanakan dengan baik yang digambarkan dengan skor nilai yang secara rata-rata tinggi yaitu 4,5% atas kepuasan terhadap kesigapan pelaksanaan kegiatan dari panitia kegiatan, pemandu acara oleh moderator, dan penyampaian materi oleh pemateri telah memenuhi target kegiatan sehingga kegiatan terakomodir dengan sangat baik. Dengan kerjasama yang baik antar seluruh tim yang melibatkan semua mahasiswa MMD UB di 4 desa, dosen dan pihak Kecamatan dan Desa (Camat, Kepala Desa, dan Sekretaris masing-masing) dalam hal pemetaan UMKM yang sesuai daftar dari Kecamatan, penyewaan fasilitas acara beserta perangkatnya, serta dukungan penuh dari pimpinan kecamatan dan desa melalui akses komunikasi yang mudah maka kesuksesan penyelenggaraan acara sesuai dengan target kegiatan yaitu dari peserta yang diundang sebanyak 80% yang hadir adalah masyarakat desa yang ingin menambah wawasannya atas keuangan digital. Selanjutnya, dalam mengukur capaian atas pemahaman dari materi yang diberikan oleh pemateri yang merupakan pakar di bidang akuntansi dan keuangan, ditampilkan pada Gambar 7.

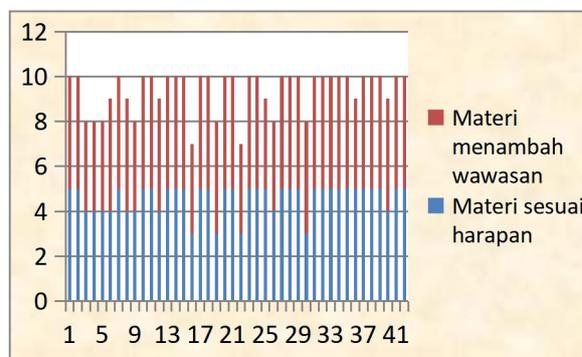
Pada grafik nampak bahwa indikator keberhasilan kegiatan yang diukur dengan bertambahnya wawasan peserta dalam menggunakan



Gambar 6. Performa Acara PKM Literasi Keuangan

fintech sebagai alternatif pendanaan dan aktivitas keuangan UMKM telah tercapai, yang ditunjukkan dengan kisaran nilai yang tinggi yaitu dengan rata-rata 4,7%. Sementara materi yang disampaikan sesuai dengan harapan peserta juga mendapat nilai yang baik, meski terdapat beberapa nilai yang cukup, yang hal ini dapat dimaknai bahwa pertanyaan survei kurang dapat dipahami peserta.

Merefleksi pada pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, maka capaian kepuasan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah terselenggara dengan baik, namun kendala sepertihalnya UMKM yang menjadi target utama dari kegiatan ini belum maksimal meski digantikan golongan penggerak ekonomi lain yaitu anggota PKK dan pemuda Karang Taruna. Hal ini karena kegiatan literasi keuangan ini merupakan kegiatan awal bagi pengenalan keuangan digital pada UMKM di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo yang mana menghadapi kendala seperti halnya yang dialami pelaksanaan kegiatan inisiasi pada umumnya. Kendala penggunaan *fintech* bagi UMKM ini diantaranya yang menjelaskan alasannya adalah bahwa layanan produk perbankan masih lebih dipercaya dibanding *fintech*, kemudian sosialisasi produk lembaga keuangan *fintech* masih minim dan selain itu penggunaan teknologi sebagai media dalam penggunaan *fintech* UMKM masih kurang optimal [10].



Gambar 7. Kepuasan Peserta Terhadap Penyampaian Materi

VI. KESIMPULAN

Kegiatan literasi keuangan digital pada masyarakat desa ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut; pertama Kecamatan Gedangan memiliki sejumlah koperasi, BPR, dan bank umum Pemerintah yang masih terbatas jumlahnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan layanan keuangan masih didominasi oleh salah satu lembaga keuangan tertentu. Hal ini juga menjelaskan kurangnya pengenalan masyarakat akan produk keuangan digital yang semakin menggeser peran layanan keuangan tradisional; kedua dari hasil kegiatan ini dapat memberikan pemahaman akan keuangan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam fitur-fitur yang dimiliki *fintech* dalam kegiatan ekonomi masyarakat Kecamatan Gedangan dengan harapan memberikan dampak peningkatan *softskill* peserta kegiatan diukur dengan bertambahnya pemahaman atas produk keuangan digital melalui kemampuan penggunaan aplikasi keuangan dan kemampuan pemilihan alternatif pendanaan yang sesuai kebutuhan dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan baik pembiayaan usaha maupun transaksi keuangan harian; dan ketiga dari hasil survei kepuasan pelaksanaan kegiatan menunjukkan peserta puas atas isi materi, performa pemateri dan fasilitas. Setelah pelaksanaan kegiatan, terbangun komunikasi bagi mahasiswa peserta pengabdian MMD 1000 desa dengan peserta UMKM sehingga kegiatan PKM ini menjadi dasar bagi pelaksanaan program kerja yang dipersiapkan mahasiswa dalam mengabdikan di desa tujuan masing-masing.

VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Pelatihan produk keuangan digital bagi sektor UMKM di desa pada Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang memberikan dampak dan manfaat sebagai berikut; pertama memberikan pengetahuan mengenai produk-produk keuangan dari lembaga keuangan digital yaitu *fintech* terkait transaksi keuangan, *fintech* terkait pembiayaan usaha kecil,

mikro dan menengah, *fintech* terkait bank digital; kedua meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan atas penggunaan alternatif *fintech* atas sumber pendanaan keuangan digital; ketiga memperluas akses perdagangan dan kemudahan penggunaan akses keuangan digital hingga ke pelosok desa serta keempat dapat meningkatkan kerjasama antara Perguruan Tinggi dengan Desa Binaan.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Kabupaten Malang. 2022. Laporan Kinerja (LKJ) Kecamatan Gedangan Tahun 2022. Diakses pada 11 April 2023. <https://gedangan.malangkab.go.id/uploads/dokumen/gedangan-opd-LKJ%20PERANGKAT%20DAERAH%202022.pdf>.
- [2] Pemerintah Kabupaten Malang. 2022. Profil Kecamatan Gedangan. Diakses pada 11 April 2023, tersedia di <https://gedangan.malangkab.go.id/>.
- [3] Badan Pusat Statistik. 2022. Diakses pada 10 Maret 2023. <https://www.bps.go.id/publication/2023/04/14/f1ac5d6ed144a47b2ae09d9/statistik-lembaga-keuangan-2022.html>.
- [4] Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. 2022. Kecamatan Gedangan Dalam Angka Tahun 2022. Diakses pada 11 April 2023. <https://malangkab.bps.go.id/publication/download.html?nrsvfeve=ZDEzNmEwMWNjMjNINmIwODk3YmNjYmRm&xzmn=aHR0cHM6Ly9tYWxhbmdrYWluYnBzLmdvLmlkL3B1YmNjY2F0aW9uLzIwMjIvMDkvMjYvZDEzNmEwMWNjMjNINmIwODk3YmNjYmRmL2tlY2FtYXRhb1lnZWRhbmhbi1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDIyLmhh0bWw%3D&twoadfnorfeauf=MjAyMy0wNC0xMiAxMD01MD01MQ%3D%3D>.
- [5] Octavina, L.A dan Rita, M.R. 2021. Digitalisasi

Peningkatan Kapabilitas UMKM

- UMKM, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan: Studi pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Business and Banking*, 11(1):73-92.
- [6] Aslamiyah, S. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Keuangan Sebagai Strategi Menghadapi Covid-19 di Desa Betoযোগুচি, Gresik. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(4):266-274.
- [7] Abadi, M.D, Lailiyah, E.H., dan Kartikasari, E.D. 2021. Analisis SWOT Fintech Syariah Dalam Menciptakan Keuangan Inklusif di Indonesia (Studi Kasus 3 Bank Syariah di Lamongan). *Analisis SWOT Fintech Syariah Dalam Menciptakan Keuangan Inklusif di Indonesia (Studi Kasus 3 Bank Syariah di Lamongan)*, 4(1):178-187.
- [8] Lestari, R., Santoso, D., dan Indarto, I. 2021. Meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3):378-390.
- [9] Fitriansyah dan Nuryakin, C. 2021. Desa Digital dan Tingkat Literasi Keuangan Aparatur Desa: Studi Kasus Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2):220-234.
- [10] Koto, M., Hariani, P.S., and Komala, B. 2019, October. Exploratory studies, the implementation of financial technology in micro, small and medium enterprises (MSMEs). In *Proceedings of the 1st International Conference on Economics, Management, Accounting and Business, ICEMAB 2018, 8-9 October 2018, Medan, North Sumatra, Indonesia*. Business, Computer Science, Economic. Halaman 1-8.

dan tim LPPM UB atas dukungan bagi terselenggaranya kegiatan Pengabdian Masyarakat literasi keuangan digital dalam mengkomodir pelaksanaan kegiatan bersamaan dengan program kegiatan pengabdian mahasiswa 1000 Desa UB, sehingga kegiatan pengabdian literasi ini dapat berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih juga bagi pihak Kecamatan Gedangan, yaitu Bapak Camat beserta perangkat dan Bapak Kepala Desa dari Desa Gedangan, Girimulyo, Segaran dan Sumberejo berupa dukungan penuh atas terlaksananya kegiatan literasi.

IX. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh tim dosen dan mahasiswa Universitas Brawijaya (UB), Fakultas Ekonomi dan Bisnis UB

